

Simulasi *Dollarized Attitude Model* untuk Mengukur Nilai Sumber Daya Manusia (Studi Kasus pada PT. SDA)

Luky Patricia Widianingsih
 Program Studi Akuntansi
 Universitas Pelita Harapan Surabaya
 luky.patricia@uphsurabaya.ac.id

Abstrak— *Dollarized Attitude model* merupakan metode non moneter untuk mengukur nilai sumber daya manusia. Dalam pendekatan ini menggunakan dasar ukuran sikap kerja yang dikonversi ke dalam satuan moneter melalui angka besaran gaji yang dikeluarkan perusahaan. Hasil indeks sikap perusahaan berada pada nilai 1.55 yang artinya bahwa kondisi Divisi Sales & Teknikal masuk dalam kategori yang memiliki produktivitas tinggi dimana potensi terjadinya *turn over* rendah. Nilai setelah perhitungan *dollarized attitude* ternyata lebih besar dibandingkan nilai aktual yang perusahaan keluarkan atas aset manusianya, sehingga dalam hal ini perusahaan berada dalam kondisi *Gain* sebesar Rp.11.275.000. Hasil dari perhitungan kapitalisasi ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategik terkait dengan pengelolaan sumber daya manusianya.

Kata kunci: sumber daya manusia, *dollarized attitude model*.

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang sangat bernilai bagi keberadaan suatu organisasi. Satu hal yang membuat sumber daya ini unik adalah sifatnya yang tidak berwujud (*intangible*). Sumber daya manusia adalah motor penggerak suatu organisasi yang perannya harus ditindaklanjuti dan diakui sebagai komponen dalam laporan keuangan (Sarwoko dan Senastri, 2009). Sumber daya manusia dapat dikembangkan dan dikelola tapi ia juga dapat meninggalkan organisasi, sehingga Weatherly (2003) mengungkapkan pengukuran dan pengelolaan sumber daya manusia "*becomes part art and part science*".

A company's human capital asset is the collective sum of the attributes, life experience, knowledge, inventiveness, energy, and enthusiasm that its people choose to invest in their work (Weatherly, 2003).

Dalam melakukan perencanaan atas sumber daya manusia yang efektif sangat tergantung pada kualitas dan informasi yang relevan yang tersedia bagi pengambil keputusan. Menjalankan operasional organisasi tanpa melakukan perencanaan sumber daya manusia adalah tindakan yang sangat destruktif bagi organisasi di tengah lingkungan bisnis yang kompetitif serta keberadaan sumber daya yang terbatas (Ikhsan, 2008).

Meski sumber daya manusia dapat mendorong daya saing perusahaan, namun tak banyak perusahaan yang perhatian atas hal ini. Perhatian atas aspek sumber daya manusia dalam

akuntansi muncul oleh karena kegagalan prinsip-prinsip akuntansi dalam memberikan informasi yang relevan kepada pihak manajemen dan investor. Akuntansi keuangan konvensional memperlakukan pengeluaran sumber daya manusia sebagai biaya atas pengeluaran untuk pembentukan modal yang berupa manusia tapi tidak melakukan kapitalisasi atas nilai tersebut, berbeda dengan pengeluaran modal fisik yang dikapitalisasi oleh perusahaan (Islahuzaman, 2006). Kegagalan akuntansi untuk mengakui sumber daya manusia dengan tepat dapat mengakibatkan kesimpulan yang diambil salah, berkaitan dengan laba jangka panjang, efektivitas manajemen dan motivasi karyawan (Ikhsan, 2008).

Para akuntan umumnya fokus pada konsep akuntansi sumber daya manusia terkait dengan biaya perolehan dan pelatihan karyawan. Penekanan mereka umumnya pada kapitalisasi dan amortisasi dari nilai investasi yang dikeluarkan untuk karyawan yang disajikan dalam neraca. Sementara di sisi lain, para ahli psikolog memfokuskan perhatian pada motivasi karyawan sebagaimana hal ini terkait dengan produktivitas dan kepuasan kerja. Kedua hal tersebutlah yang melatarbelakangi Myers dan Flowers (1974) melakukan penelitian *dolarising attitudes*.

Divisi Sales & Teknikal pada kantor cabang PT. SDA di Jawa Timur saat ini sedang bertumbuh, kantor cabang ini berdiri tepatnya di tahun 2011 sebagai kantor perwakilan dari kantor pusat di Jakarta. Oleh karenanya isu pengorganisasian sumber daya manusia yang tepat dalam operasionalnya menjadi perhatian para pimpinan di kantor pusat. Dari latar belakang tersebutlah, peneliti tertarik untuk melakukan simulasi pengukuran nilai